

PENGGUNAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Anna Fauziah^{*1}, Adelia Ananda SP², Fara Diba Kofa³, Supriyadi⁴, Amrina
Izzatika⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Lampung

e-mail: ¹annafauziah467@gmail.com; ²adeliaanandaa0@gmail.com; ³faradibakofa@gmail.com;
⁴supriyadi.1959@fkip.unila.ac.id; ⁵amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id

Abstract

Everyday life, including education makes digital technology play a very important role along with the rapid flow of globalization. This research aims to examine the function of digital literacy in elementary schools as a first step in developing students' character. Based on the results of the first digital literacy research described by Paul Gilster, this article highlights many important components that can help students understand technology and make good use of it. Digital literacy requires the development of cognitive, religious, constructive, communicative, perceptual, critical, creative and social skills. Data from several relevant summaries were collected and analyzed through a scientific literature review study in this research project. Research findings show that many students do not have access to digital technology, which hinders character education. Therefore, it is important for educators to ensure that students can use digital technology in a safe and effective way and overcome issues such as online learning and paperless information sharing. It is hoped that this research will provide insight for educators about the use of digital literacy to teach character.

Keywords: Digital Literacy; Character Education; Elementary School; and Educational Technology.

Abstrak

Kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan membuat teknologi digital berperan sangat penting seiring cepatnya arus globalisasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji berfungsi literasi digital di sekolah dasar sebagai langkah awal dalam mengembangkan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian literasi digital pertama yang dijelaskan oleh Paul Gilster, artikel ini menyoroti banyak komponen penting yang dapat membantu peserta didik mengerti teknologi dan memanfaatkannya dengan baik. Literasi digital memerlukan pengembangan keterampilan kognitif, religius, konstruktif, komunikatif, perseptual, kritis, kreatif, dan sosial. Data dari beberapa ringkasan yang relevan dikumpulkan dan dianalisis melalui studi tinjauan pustaka ilmiah dalam proyek penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak mempunyai akses ke teknologi digital, yang menghambat pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik guna memastikan bahwa peserta didik dapat memakai teknologi digital dengan cara yang aman dan efektif serta mengatasi masalah seperti pembelajaran daring dan berbagi informasi tanpa kertas. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para pendidik tentang penggunaan literasi digital untuk mengajarkan karakter.

Kata Kunci: Literasi Digital; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; dan Teknologi Pendidikan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin maju, terdapat teknologi berbentuk digital yang diaplikasikan setiap harinya, terutama dibidang pendidikan. Perkembangan digital di dunia pendidikan sangat melesat, kemudian berdampak pada peserta didik, yaitu bisa membuat peserta didik lebih berkreasi dan terlibat dalam kegiatan pemanfaatan teknologi. Namun,

teknologi yang berkembang pesat ini harus dipantau dengan pihak tertentu agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik seperti menurunnya karakter peserta didik. Sebagai pendidik harus mempunyai kecakapan guna mengerti teknologi yang semakin berkembang dan beradaptasi dengan perkembangannya, sehingga pendidik bisa membimbing peserta didik agar terhindar dari berbagai aspek negatif dari perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh (Sugiarto & Farid, 2023) yang menyatakan bahwa orang yang sangat berperan atau mempunyai peran yang sangat penting adalah pendidik, pendidik diharapkan mampu menjadi panutan dalam dunia pendidikan dan memberikan cerminan sikap keteladanan agar bisa dicontohkan pada peserta didik, terutama perilaku dalam pengajaran.

Pada konteks sekolah dasar, karakter peserta didik harus ditingkatkan sejak dini guna membantunya menjadi warga negara yang berintegritas tinggi. Sesuai salah satu tujuan pendidikan, yaitu membangun karakter dan termuat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “*Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar yang secara aktif mengembangkan potensi diri peserta didik agar mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian dan pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*”.

(Putnarubun et al., 2022) menyatakan bahwa komponen terpenting bagi peserta pendidik ialah peran pendidik guna perbaikan pembentukan karakter. Pendidikan karakter di sekolah seperti sikap dan perilaku disiplin, jujur, tanggung jawab, hormat, adil, toleransi, dan lain-lain ialah hal yang terpenting agar menerapkan kedisiplinan (Lubis et al., 2023). Namun, yang masih menjadi tugas pendidik saat ini adalah bagaimana memastikan peserta didik di sekolah dasar bisa memakai teknologi digital secara aman dan efektif.

Pada beberapa tahun terakhir, banyak terjadi kasus penyalahgunaan teknologi digital oleh anak-anak, seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, dan kegiatan lainnya yang tidak seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan peserta didik di sekolah dasar mempunyai keterampilan literasi digital yang cukup agar terhindar pada masalah - masalah yang sudah disebutkan. Selain itu, terdapat masalah-masalah yang perlu ditangani oleh pendidik yaitu bagaimana memastikan peserta didik di sekolah dasar bisa memakai teknologi digital untuk memperlancar proses pembelajaran karakter.

Banyaknya riset menunjukkan bahwa teknologi digital bisa digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran karakter. Namun, masih banyak anak sekolah dasar yang belum mempunyai akses yang sama terhadap teknologi digital yang bisa membantu mereka memfasilitasi proses pembelajaran karakter. Mengatasi masalah yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital maka pendidik berusaha memanfaatkannya dengan mempelajari teknologi digital serta menerapkannya saat pembelajaran di kelas agar pendidikan karakter bisa diterapkan ke peserta didik. Menurut (Pentianasari et al., 2022) ada beragam upaya yang bisa dikerjakan dalam menanamkan pendidikan karakter anak, misalnya kerja sama orang tua dan guru dalam memakai teknologi saat ini. Berbagai situs media misalnya memakai video pada You Tube dapat dipakai pendidik dalam menumbuhkan karakter peserta didik dengan menyalurkan konten berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif, berbasis studi kepustakaan (*library research*) dipakai pada penelitian ini. Data dan informasi ditemukan pada buku dan jurnal yang berkorelasi dengan topik pembahasan. Studi kepustakaan merupakan penelitian sekunder ketika peneliti tidak memakai sumber pertama guna mendapatkan data dan informasi dalam menyelesaikan masalah yang dikaji.

Data penelitian didapatkan memakai media elektronik berupa internet guna mencari referensi dari jurnal, prosiding, dan karya ilmiah lainnya yang selaras dengan objek kajian pustaka. Selain itu, digunakan Google Scholar untuk mengerjakan penelusuran dengan kata kunci seperti literasi digital, pendidikan karakter, dan penggunaan literasi digital dalam pendidikan karakter. Untuk memastikan keluaran tulisan tetap sempurna dan menghindari kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya kemajuan penulis dalam hal informasi, revisi dan pembacaan literatur antar perpustakaan sering dilakukan. Analisis pengaplikasian literasi digital untuk langkah mengembangkan karakter peserta didik di sekolah dasar dibantu oleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Literasi Digital

Buku Digital *Literacy* yang ditulis Paul Gilster ialah orang pertama mengemukakan literasi digital. Gilster dalam (Fitriyani & Nugroho, 2022) mengemukakan bahwa keahlian

untuk mengaplikasikan teknologi digital serta perangkat informasi dengan efektif pada aspek akademis, karier, kemudian aktivitas sehari-hari, merupakan definisi dari literasi digital. Kecakapan suatu individu untuk memakai teknologi digital secara efektif, seperti komputer, internet, dan telepon seluler disebut literasi digital.

Kecakapan dalam mengakses, mengerti, dan memakai informasi secara kritis dan analitis yakni salah satu cara memikirkan literasi (Agustini & Sucihati, 2020). Literasi digital, menurut (Kusumawati et al., 2022), adalah kecakapan untuk memakai teknologi dasar komputer dan internet. Literasi digital, menurut (Wahab et al., 2022), adalah penggunaan teknologi untuk memproses data atau informasi dan memakai informasi yang dihasilkan menjadi input dalam proses mengevaluasi dan mensintesis informasi yang sudah didapatkan dari platform media digital. Menurut definisi ini, literasi digital adalah kecakapan individu untuk memakai alat komunikasi, jaringan, teknologi digital, dan komunikasi guna mengakses, memanipulasi, mengintegrasikan, dan menganalisis informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan dalam (Putri et al., 2022) mengemukakan literasi digital di sekolah dan aktivitas kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah dapat digabungkan. Literasi digital di sekolah bisa dikerjakan dengan mengerjakan praktik program literasi digital dan budaya di lingkungan sekolah. Literasi digital bisa dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sehingga tetap melekat baik dalam ataupun luar kelas.

Sampai saat ini, literasi digital masih merupakan salah satu fokus utama upaya pemerintah dalam bidang pendidikan. Peserta didik sangat penting mempunyai kecakapan ini guna berkembang, baik dalam ataupun luar sekolah, dan membentuk karakter mereka. Menurut Belshaw (dalam Nasrullah et al., 2017) terdapat delapan komponen yang diperlukan untuk mengembangkan literasi digital yaitu:

- 1) Kecakapan budaya guna mengerti segala konteks di dunia digital;
- 2) Kekuatan kognitif, kekuatan berpikir dalam menganalisis dan menyebarkan konten;
- 3) Konstruktif, mereplikasi sesuatu secara mahir dan benar;
- 4) Berkomunikasi, mengerti cara kerja jaringan komunikasi digital;
- 5) Terpercaya dan tanggung jawab;
- 6) Mengerjakan dengan kreatif hal-hal baru;
- 7) Melihat konten dengan kritis;

8) Bertanggung jawab sosial.

b. Pendidikan Karakter

Karakter merupakan suatu bentuk watak individu yang terdiri sifat, kepribadian, watak, dan tingkah laku yang sehari-hari diekspresikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ratri et al., 2023) karakter merupakan kecakapan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Penumbuhan karakter peserta didik harus ditanamkan sejak dini. Di usia dini, keluarga berperan penting dalam membangun karakter dasar. Ketika memasuki masa remaja, sekolah mengambil alih peran dalam mengembangkan karakter yang sudah terbentuk. Penting bagi pendidik untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai agar peserta didik bisa berkembang, tumbuh, dan mempertahankan karakter unik mereka. Hal ini senada pada (Napratilora et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidik mempunyai tanggung jawab atas perkembangan kepribadian peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

Sistem budi pekerti atau pendidikan moral yang dipakai guna menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik pada seseorang agar bisa mengerjakan dan mempunyai tindakan dan pengetahuan yang luhur dikenal sebagai pendidikan karakter. (Giri, 2020) mengemukakan proses pendidikan dengan rancangan guna menumbuhkan karakter seseorang sehingga menjadi moral dan berakhlak dengan mengajarkan budi pekerti dan nilai-nilai kebudayaan bangsa yang sebelumnya ada disebut pendidikan karakter (Soraya, 2020) yang mengatakan pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilaksanakan secara rutin, diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan watak seseorang agar menjadi pribadi yang turun temurun dan berakhlak mulia dengan akhlak yang lahir dalam diri manusia. budaya bangsa.

Tidak berhenti pada pengetahuan nilai moral; sebaliknya, pendidikan karakter diarahkan pada pengimplementasian nilai-nilai tersebut di kehidupan. Karakter pendidikan mengajarkan anak-anak tidak hanya mengetahui apa itu dengan baik, tetapi mereka juga mempunyai kesadaran, keinginan, dan komitmen untuk menemukan kebaikan dalam setiap tindakan mereka. Jika pendidik bisa menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, maka pendidikan ini mempunyai banyak manfaat. Menurut (Purna et al., 2023) jika pendidikan karakter diajarkan sejak dini, manfaat yang bisa dirasakan peserta didik, yaitu berakhlak mulia, bergotong-royong, kompetitif, lebih tangguh, bertoleran, berkembang

dinamis, berjiwa patriotik, bermoral, dan mempunyai orientasi pada teknologi serta ilmu pengetahuan.

Nilai Karakter menurut Kemendiknas:

- 1) Religius/beragama.
- 2) Bersikap jujur.
- 3) Toleransi pada perbedaan.
- 4) Kerja keras.
- 5) Disiplin.
- 6) Berpikir kreatif.
- 7) Mandiri.
- 8) Demokratis.
- 9) Keingintahuan yang tinggi.
- 10) Mempunyai semangat kebangsaan.
- 11) Mempunyai sikap cinta tanah air.
- 12) Menghargai prestasi.
- 13) Bersahabat/komunikatif.
- 14) Cinta damai.
- 15) Gemar membaca.
- 16) Peduli terhadap lingkungan sekitar.
- 17) Peduli sosial.
- 18) Tanggung jawab.

Pada proses pengimplementasian pendidikan karakter, ada beberapa prinsip yang harus sekolah sekolah perhatikan. *Character Education Quality* dalam (Hamdani et al., 2022) mengemukakan beberapa prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menjadikan nilai-nilai etika sebagai basis karakter yang utama;
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya memuat pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- 3) Memakai pendekatan yang tajam, pro-aktif, dan efektif dalam membentuk karakter;
- 4) Membangun komunitas kepedulian sekolah;
- 5) Memberi peserta didik kesempatan guna memperlihatkan sikap yang baik;

- 6) Mempunyai cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang, menghargai, membentuk karakter serta membantu peserta didik untuk sukses;
- 7) Mengusahakan timbulnya motivasi pada diri peserta didik;
- 8) Memfungsikan semua staf sekolah menjadi komunitas moral yang mengembangkan tanggung jawab guna pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama;
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membentuk inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha menciptakan karakter;
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

c. Manfaat literasi digital dalam membangun karakter peserta didik

Pengetahuan dan keahlian dalam memanfaatkan media digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk memperoleh, mengevaluasi, mengaplikasikan, dan memuat informasi dengan cara yang bijaksana, bertanggung jawab, dan sesuai dengan hukum untuk membangun hubungan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari disebut literasi digital (Novitasari & Fauziddin, 2022). Hal tersebut bisa membawa manusia/masyarakat semakin cakap dalam penggunaan teknologi.

Menurut (Fitriyani & Nugroho, 2022) literasi sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar hal ini karena sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan seseorang dalam menangani beragam masalah sangat didukung kecakapan literasi.
- 2) Tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, kecakapan literasi juga bisa mengabadikan pengalaman yang di masa mendatang menjadi pedoman atau acuan.
- 3) Manfaat budaya literasi, misalnya meningkatkan kecakapan berpikir dan analisis, meningkatkan kecakapan verbal, meningkatkan kecakapan interpersonal, meningkatkan kecakapan menulis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, memperluas kosa kata, meningkatkan wawasan dan informasi baru, dan melatih menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

Menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020) literasi digital mempunyai manfaat antara lain yaitu:

- 1) Saat mengerjakan kegiatan mencari dan mengerti informasi, pengetahuan individu akan bertambah.
- 2) Kecakapan dalam berpikir serta mengerti informasi dapat bertumbuh lebih kritis.
- 3) Meningkatkan keterampilan verbal individu.
- 4) Daya fokus dan konsentrasi individu akan tumbuh.
- 5) Bertambahnya kecakapan individu saat baca tulis.

Selain itu, manfaat literasi digital lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis.

Fungsi literasi ialah membangun peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan rasional di segala situasi. Peserta didik penting mempunyai pemikiran kritis guna memanfaatkannya saat masuk ke dunia masyarakat.

- 2) Keterampilan membaca yang dikembangkan dengan baik berkorelasi dengan prestasi akademik.

Literasi meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan menghasilkan kecakapan belajar dan komunikasi yang baik melalui keterampilan baca tulis. Selain memperoleh keterampilan akademik, peserta didik bisa meningkatkan kecakapan pemecahan masalah logis mereka, yang bisa membantu mereka dalam perhitungan matematika.

- 3) Meningkatkan keterampilan.

Perolehan keterampilan baru bagi peserta didik bisa difasilitasi dengan literasi digital. Contohnya, melakukan eksperimen sains dengan memakai tutorial online bisa menghemat jumlah kertas yang digunakan oleh ponsel.

- 4) Belajar bahasa dan menulis efektif misalnya, menemukan kata khusus di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

- 5) Belajar lebih cepat dan lebih efisien.

Literasi digital mempunyai manfaat bagi pendidik dan peserta didik karena memungkinkan mudahnya akses informasi.

Banyak manfaat kegiatan literasi bagi peserta didik tingkat sekolah dasar guna memupuk kreativitas dan pembelajaran. Kegiatan literasi bisa dipakai sebelum atau sesudah pembelajaran, yaitu membaca sekitar 5 menit. Anak bisa menjadi generasi berkualitas dan mendunia dengan upaya kita bersama-sama dalam memebangun dan

mengembangkan kegiatan literasi.

d. Penggunaan literasi digital dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah dasar

Secara umum, diketahui bahwa era digital saat ini dipenuhi dengan berbagai macam tantangan dan persaingan. Dengan adanya teknologi dalam pembelajaran, peserta didik bisa mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lebih banyak orang dan meningkatkan pengetahuan mereka. Pada era teknologi saat ini, peserta didik harus mempunyai karakter yang kuat. Bagi peserta didik yang bisa mempergunakan literasi digital secara benar, maka bisa mempunyai kualitas karakter yang baik karena mereka mempunyai kecakapan untuk mengatur informasi yang mereka peroleh dari media (Nisa et al., 2023).

Pendidik menjadi salah satu kunci untuk membantu menumbuhkan karakter peserta didik. Bukan hanya menjadi satu-satunya sumber belajar, pendidik berperan sebagai pembimbing peserta didik guna memaksimalkan pemakaian teknologi sebagai sarana informasi. Menurut (Muflihah & Makhshun, 2020) peran pendidik sebagai verifikasi/validator membantu peserta didik guna memverifikasi kevalidan informasi kelayak dan kredibel sumber informasi yang didapatkannya untuk menjadi rujukan.

Pendidik bisa memanfaatkan teknologi digital sebagai langkah dalam membantu membangun karakter peserta didik. Menurut (Sugiarto & Farid, 2023) literasi digital mempunyai beberapa manfaat dalam penguatan pendidikan karakter yaitu meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kecakapan berpikir kreatif dan memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter. Beberapa cara yang bisa dilakukan pendidik dalam memakai literasi digital untuk membangun karakter peserta didik diantaranya yaitu:

1) Membuat video pembelajaran

Membuat video pembelajaran bertema pendidikan karakter bisa menjadi bala bantu pendidik dalam menanamkan karakter. Alih-alih memakai metode ceramah supaya melekatkan nilai pendidikan karakter peserta didik. pembuatan video pembelajaran bisa memberikan rekayasa peristiwa mengenai penanaman karakter secara langsung. Pendidik bisa membuat video pembelajaran selaras pada capaian tujuan dan standar pendidikan. Dalam proses pembentukan karakter peserta didik

konten yang dibuat sebaiknya bisa dilihat memakai platform digital seperti YouTube.

2) Menonton tayangan edukasi di YouTube selama 15 menit

Hal yang bisa dilakukan pendidik saat pembelajaran di kelas adalah literasi digital, guru bisa menayangkan video penanaman nilai-nilai karakter selama kurang lebih 15 menit. Sesudah arahan diberikan, guru meminta peserta didik untuk menonton video yang sedang diputar. Selanjutnya, guru memberikan arahan untuk menyampaikan kesimpulan dari acara tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan (Ahlah & Melianah, 2020) kemajuan teknologi bisa mempengaruhi karakter peserta didik karena anak-anak saat ini lebih tertarik menonton kanal YouTube. Memakai tayangan tersebut bisa mengalihkan perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

3) Pembuatan situs/web Pendidikan

Tidak hanya pendidik, sekolah juga bisa berperan aktif dalam mengerjakan aktivitas literasi digital guna pendidikan karakter. Sekolah bisa menyediakan sebuah situs yang berisikan materi pembelajaran yang bertujuan mempermudah peserta didik dalam memperluas wawasan mereka dalam mencari ilmu pengetahuan. Disini, pendidik berperan dalam menyumbangkan alur pikiran terkait materi ajar yang akan disampaikan atau akan digunakan sebagai acuan mengajar. (Sudyana & Surawati, 2021) mengemukakan jika keterampilan seperti membaca, mendengarkan, dan menulis bisa ditingkatkan dengan melibatkan digital *literacy* dalam pendidikan. Dia percaya bahwa ini bisa dicapai melalui penggunaan digital media seperti YouTube, blogs, websites, dan social media.

4) E-Book

Literasi digital merupakan bagian dari variasi kecakapan dan kompetensi dalam dunia pendidikan yang berbasis digital. Pembelajaran ini mengintegrasikan teknologi dan literasi peserta didik. Herbert Simon menyatakan teori pengambilan keputusan bahwa sebagai manusia tentunya mempunyai keterbatasan/kekurangan dalam hal informasi, sumber daya mental serta waktu. Menurutnya, teori ini bisa membantu menjelaskan peserta didik untuk belajar, mengakses, serta memproses suatu informasi digital yang bagaimana mereka pilih sesuai dengan keterbatasannya

(Rezkiiana et al., 2023).

Buku elektronik atau yang disebut juga dengan e-book merupakan buku digital yang bisa ditemukan, ditemukan, dan dibaca pada berbagai perangkat elektronik, seperti tablet, komputer, pembaca buku elektronik khusus, dan perangkat elektronik lainnya. E-book sendiri merupakan peralihan dari format buku cetak dengan inovasi yang menampilkan berbagai gambar menarik dan beragam yang bisa diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik. E-book merupakan buku elektronik yang inovatif dan interaktif serta mempunyai fitur-fitur yang memudahkan pembacanya, seperti pencarian teks, bookmark, dan pengaturan font yang bisa diselaraskan dengan kenyamanan masing-masing pembaca.

Pendidik bisa membuat E-Book yang berisikan mata pelajaran yang mengarah pada penanaman karakter secara luas. Penggunaan E-Book memudahkan kedua belah pihak, baik pendidik dan peserta didik dalam mempeserta didiki materi serta akses yang mudah baik di sekolah ataupun di luar lingkup sekolah. Dengan berkreasi menambahkan fitur-fitur interaksi dan gambar yang menarik tentunya menunjang peserta didik untuk lebih fokus terhadap isi buku elektronik tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, literasi digital memainkan peran terpenting untuk meningkatkan karakter peserta didik di sekolah dasar. Orang tua dan pendidik mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada peserta didik dalam memanfaatkan keterampilan memakai teknologi. Meskipun teknologi menawarkan banyak kesempatan untuk pembelajaran karakter, masalah seperti ketidaksamaan akses dan kemungkinan penyalahgunaan teknologi hanya bisa diselesaikan pemantauan antar sekolah, kekeluargaan, kemudian kemasyarakatan. Pendidik harus membuat lingkungan belajar yang aman dan membantu.

Fungsi utama dari literasi digital ialah membangun karakter yang kuat dan positif, kemudian yang terpenting agar mempersiapkan rintangan pada dunia canggih seperti sekarang. Dengan memanfaatkan sumber daya yang luas dan platform interaktif yang ditawarkan oleh teknologi, para pendidik bisa secara efektif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan pemikiran kritis.

Kecakapan untuk mengakses, mengevaluasi, dan membuat konten digital memberdayakan peserta didik guna menjadi warga digital yang penuh tanggung jawab. Sebagaimana diuraikan dalam berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Fitriyani dan Nugroho, serta Sugiarto dan Farid, literasi digital tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip etika. Harapan untuk riset ini ialah bisa dijadikan acuan pada ranah pendidikan dan pemangku kepentingan guna memasukkan literasi digital dalam kurikulum pendidikan karakter supaya peserta didik bisa mempunyai perkembangan yang meningkat.

REFERENSI

- Agustini, R., & Sucihati, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital sebagai Strategi menuju Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1628415&val=12987&title=PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI MENUJU ERA SOCIETY 50>
- Ahlah, S., & Melianah, M. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i2.1088>
- Giri, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 59–66.
<https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.540>
- Hamdani, A. D., Nurhafzah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178.
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 3(1).
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/20172>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111–116. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>

- Muflihah, A., & Makhshun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nisa, N., Hidayat, N. A. S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 2457–2646. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/908>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577.
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *EIRENE: Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519–542. <https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Putri, P., Harianti, P., Andriani, R., & Marini, A. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402.
- Ratri, T. M., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62–76. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2567>
- Rezkiana, N. M., Manda, D., & Awaru, A. O. T. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Bosowa School Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81.

<https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.21154/sajiem.v1i1.10?domain=https://sajiem.iainponorogo.ac.id>

- Sudyana, D. K., & Surawati, N. M. (2021). Analisis penerapan literasi digital dalam menciptakan kemandirian belajar siswa hindu di masa pandemi covid 19. *Widyantya*, 3(1), 1–5.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65–80.
- Wahab, A., Sari, A. R., Zuana, M. M. M., Luturmas, Y., & Kuncoro, B. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Dalam Menuju Pembelajaran Imersif Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4644–4653.
[http://repository.umi.ac.id/5009/1/7373-Article Text-23803-1-10-20221010.pdf](http://repository.umi.ac.id/5009/1/7373-Article%20Text-23803-1-10-20221010.pdf)